

## HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 31 PADANG PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI

Oci Sepriani <sup>1)</sup>, Gusmaweti <sup>2)</sup>, dan Wince Hendri <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail: ocisepriani@rocketmail.com

### Abstract

*This study with the aim Reveal Relationship Of Discipline Student Learning Outcomes Students Class VIII SMP 31 Padang. Research is descriptive with a population of 31 eighth grade students of SMP Padang listed in the 2nd half-year 2012/1013. Sampling technique is to look at the table Isaak sample obtained at 153 people. For each class of as many as 17 people taken at random .. Data collected by distributing questionnaires student discipline that consists of 40 items and the results of student questionnaire percentage of 78.604% were classified into the high group. To see the results of students' learning outcomes data the authors take the second half of 2013 were obtained from the Biology teacher. Gained an average of 84.790 for student learning outcomes are classified as either category. The results showed that there is a positive relationship between the discipline of students with student learning outcomes are analyzed using product moment correlation coefficient formula and the obtained value of  $r = 0.107$ . Subsequent calculation of the determinant of the coefficient indicates that the relationship with the discipline of studying biology student learning outcomes of 0.028%. Based on hypothesis testing, obtained  $t_{count} < t_{tabel}$ . It can be concluded that there is no significant relationship between the discipline of learning with learning outcomes biology eighth grade students of SMP Negeri 31 Padang at 95% level ( $\alpha = 0.05$ )*

*Keyword : Relations, Learning Discipline, Learning Result*

### **Pendahuluan**

#### **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Indonesia menyadari bahwa pendidikan sangat diperlukan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif dan terampil. Hal ini terwujud dari terbentuknya Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, didirikan lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam suatu pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Menurut Lufri (2010: 1) proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi antara guru dengan anak didik sesamanya serta anatar anak didik dengan lingkungannya.

Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh guru dan siswa bertujuan untuk mengembangkan anak menuju kearah kedewasaan. Namun, dalam kegiatan pembelajaran sering dijumpai masalah dalam pembelajaran yang biasa disebut permasalahan pembelajaran. Banyak faktor penyebab munculnya permasalahan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda dalam dirinya. Melalui pendidikan di sekolah peserta didik dapat memperoleh 90 prestasi dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Biologi merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diajarkan di sekolah. Ilmu Biologi berperan penting dalam kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pelajaran Biologi diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar

(Mata Pelajaran IPA) sampai sekolah menengah dan juga Perguruan Tinggi.

Dalam mempelajari mata pelajaran Biologi diperlukan tingkat pemahaman yang tinggi dari diri siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa sering menganggap Biologi merupakan pelajaran yang membosankan dan hanya hafalan saja. Hal tersebut terbukti dengan adanya prestasi belajar siswa yang rendah.

Dari pengalaman penulis selama melaksanakan PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) di SMPN 31 Padang pada semester ganjil Juli-Desember 2012/2013, hasil belajar mata pelajaran Biologi kelas VIII terlihat rendah. hal ini dapat di lihat dari hasil ulangan harian I kelas VIII SMP N 31 Padang yang nilai rata-rata kelasnya belum ada mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan untuk mata pelajaran IPA yaitu 76. Nilai rata-rata kelas ulangan harian I kelas VIII SMPN 31 Padang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan harian I siswa kelas VIII SMPN 31 Padang

Kelas	Nilai Rata-rata UH I
VIII Bilingual	77,55
VIII 1	65,86
VIII 2	69,67
VIII 3	63,74
VIII 4	74,85
VIII 5	70,75
VIII 6	68,75
VIII 7	74,35
VIII 8	76,86
Rata-rata seluruh kelas	71,37

*Sumber : Daftar nilai guru Biologi siswa kelas VIII SMPN 31 Padang*

Secara umum rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurangnya disiplin belajar siswa. Santoso (1990 : 270) dalam Gultom mengemukakan disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan. Disiplin belajar siswa merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran, sebab dalam disiplin itu ada aturan-aturan yang harus disanggupi.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menetapkan aturan-aturan yang harus ditaati oleh siswa. Aturan-aturan tersebut seperti, tidak ada yang melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran, tidak ada

yang berbicara saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengganggu teman yang sedang belajar, dan lain sebagainya.

Namun kenyataannya siswa cenderung belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang salah, misalnya belajar hanya pada saat jam ujian tiba, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, tidur saat pelajaran berlangsung, dan membuat gaduh saat pelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang disiplin dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 31 Padang Pada Mata Pelajaran Biologi.**”

#### **Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang penulis uraikan yaitu :

1. Hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Biologi.
2. Kurangnya disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran.
3. Apakah ada hubungan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar.

### **Batasan masalah**

Mengingat luasnya cakupan yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalah penelitian ini hanya pada :

1. Hubungan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 31 Padang Pada Mata Pelajaran Biologi Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Hasil belajar yang akan diteliti yaitu hasil belajar mata pelajaran Biologi SMP kelas VIII yang meliputi ranah kognitif yang diamati melalui nilai Ulangan Harian I semester Genap 2012/2013.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Terdapat Hubungan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 31 Padang Pada Mata Pelajaran Biologi?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Hubungan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 31 Padang Pada Mata Pelajaran Biologi.

### **Metode Penelitian**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 31 Padang kelas VIII tahun ajaran

2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2013.

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa apa adanya tentang suatu variable. Sebagaimana dikemukakan oleh Lufri (2005:56) bahwa penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang sedang atau sudah terjadi dan diungkapkan sebagaimana adanya atau tanpa manipulasi. Menurut Sudjana dan Ibrahim (1989:20) dalam Lufri mengatakan bahwa penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis demikian pula perlakuan atau manipulasi variabel tidak diperlukan, sebab gejala dan peristiwa telah ada dan peneliti hanya tinggal mendeskripsikan apa adanya. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah “ penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik (Sugiyono,2006:8). Metode ini digunakan untuk mengungkapkan Hubungan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 31 Padang Tahun Ajaran 2012/2013.

## Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Menurut Lufri (2005:78) “populasi merupakan kelompok tertentu dari sesuatu (orang, benda, peristiwa dan sebagainya) yang dipilih oleh peneliti yang hasil studinya atau penelitiannya dapat digeneralisasikan terhadap kelompok tersebut”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 31 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari sembilan kelas yaitu VIII Bilingual, VIII<sub>1</sub>, VIII<sub>2</sub>, VIII<sub>3</sub>, VIII<sub>4</sub>, VIII<sub>5</sub>, VIII<sub>6</sub>, VIII<sub>7</sub>, dan VIII<sub>8</sub> yang berjumlah 256 orang. Jumlah siswa masing-masing kelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah siswa kelas VIII SMP N 31 Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII <sub>Bilingual</sub>	29
2	VIII <sub>1</sub>	29
3	VIII <sub>2</sub>	28
4	VIII <sub>3</sub>	28
5	VIII <sub>4</sub>	28
6	VIII <sub>5</sub>	28
7	VIII <sub>6</sub>	29
8	VIII <sub>7</sub>	28
9	VIII <sub>8</sub>	29
Jumlah Total		256

Sumber : Tata Usaha SMPN 31 Padang

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diteliti (Lufri 2005:80). Berdasarkan jumlah populasi yang ada maka sampel siswa diambil dengan menggunakan rumus formula empiris. Menurut Isaac dkk (1981 : 192)

dalam Sukardi (2003 : 55), untuk menentukan berapa jumlah sampel yang akan diambil yaitu dengan menggunakan rumus formula empiris sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2 (N - 1) + X^2 P (1 - P)}$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel.

N = Jumlah populasi akses.

P = Proporsi populasi sebagai dasar asumsi pembuatan tabel. Harga ini diambil p 0,50

d = Derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel p, d umumnya diambil 0.05.

X<sup>2</sup> = Nilai tabel *chisquare* untuk satu derajat kebebasan relative level konfiden yang diinginkan. X<sup>2</sup> = 3,841 tingkat kepercayaan 0,95.

Dari formula empiris tersebut

selanjutnya Isaac memberikan hasil akhir Dalam penelitian ini jumlah seluruh populasi adalah 256 orang. Berdasarkan tabel di atas maka sampel penelitian ini berjumlah 155 orang siswa. Setelah dicari dengan menggunakan rumus formula empiris maka didapatkan sampel untuk masing-masing kelas sebanyak 17 orang untuk setiap kelas.

### Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti ini menggunakan dua buah instrument yaitu berupa angket dan hasil belajar biologi.

#### 1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pertanyaan peneliti dan responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Butir-butir pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu suatu skala yang digunakan tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti:

- a. Skor 5 untuk jawaban Selalu
- b. Skor 4 untuk jawaban Sering
- c. Skor 3 untuk jawaban Kadang-kadang
- d. Skor 2 untuk jawaban Jarang
- e. Skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah

## 2. Hasil Belajar

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca hasil belajar Biologi Ulangan harian I semester genap tahun ajaran 2012/2013 dan mengisikannya ke dalam format hasil belajar Biologi siswa yang penulis buat.

### Uji Coba Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji coba angket pada SMP N 12 Padang. Adapun alasan penulis

mengambil SMPN 12 Padang karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sama dengan SMPN 31 Padang.

### Uji Validitas Angket

Penulis melakukan validitas logis ini dengan guru bidang studi biologi SMPN 31 Padang yaitu ibu Dewi Maryeni S.pd, dan ibu Nurfiyenti S.Pd. Nomor angket yang dibuang adalah nomor 16, 24, 30, 33, 37, 38, 39, 43, 48, dan 50. Setelah didiskusikan dengan pembimbing maka pembimbing menyetujui. Jadi angket yang dapat dipakai sebanyak 40 butir.

### Uji Reabilitas Angket

Perhitungan reabilitas angket pada penelitian ini dengan menggunakan Program SPSS Versi 11.5 . Dari hasil perhitungan reliabel tersebut ternyata koefisien reabilitasnya adalah 0,7872. Yang berarti bahwa angket disiplin belajar siswa mempunyai reabilitas yang tinggi yaitu memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap instrumen tersebut.

### Hasil dan Pembahasan

#### a. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Tabel 3. Data hasil pengamatan disiplin belajar siswa (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Rata-rata	Skor disiplin belajar	Skor Hasil Belajar	Persentase
	156,267	84,790	78,604575

Dari tabel di atas terlihat disiplin belajar siswa (X) SMP Negeri 31 Padang, dengan skor rata-rata angket sebesar 156,267 sedangkan skor rata-rata hasil belajar Biologi siswa (Y) sebesar 84,790. Dari tabel Terlihat bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi juga mendapatkan hasil belajar yang tinggi juga, sedangkan siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah belum tentu akan mendapatkan hasil belajar yang rendah juga. “Jika rata-rata hasil belajar antara 76-85 dikatakan tinggi atau baik” (Depdiknas, 2004: 1). Pengamatan hasil angket siswa diperoleh persentase disiplin belajar adalah diatas 70%. Hal ini memperlihatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Biologi termasuk kedalam kriteria tinggi. Kriteria persentase disiplin belajar dikatakan tinggi apabila berkisar antara 76 – 85% (Purwanto, 2008: 103).

Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa diukur dengan melihat nilai ulangan harian 1 pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Dari nilai ulangan harian tersebut, diperoleh nilai tertinggi dan terendah yang dikategorikan sebagai berikut menurut Depdiknas (2004:1) yaitu :

86 – 100	: Sangat Baik
76 – 85	: Baik
56 – 75	: Cukup
41 – 55	: Kurang

< 40 : Kurang Sekali

Dari tabel diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa tergolong kedalam kriteria baik.

#### 1. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, yaitu variabel disiplin belajar siswa dan variabel hasil belajar siswa. Menghitung nilai korelasi menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan program SPSS 11,5. Nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,107 dimasukkan ke dalam kategori korelasi yang sangat rendah.

Untuk mengetahui sejauh mana persentase pengaruh variabel bebas X (disiplin belajar siswa) terhadap variabel terikat Y (hasil Belajar) maka perlu dicari koefisien determinan ( $K_p$ ). Dari hasil analisis diperoleh nilai  $K_p$  sebesar 0,028%.

#### 2. Uji Hipotesis

Setelah diketahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, selanjutnya dilakukan uji coba t untuk mengetahui apakah koefisien korelasi berarti atau tidak. Dari perhitungan didapat nilai  $t_{hitung} = 1,322$ . Pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), didapat  $t_{tabel} = 1,645$ . Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , (lampiran 18) maka didapat kesimpulan tidak terdapat hubungan yang berarti antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar biologi

siswa kelas VIII SMPN 31 Padang pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 4. Perbedaan disiplin belajar siswa berdasarkan jenis kelamin

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation
MS DB	1,00	71	3,7204	,58215
	2,00	81	4,0318	,46896

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5. Hasil uji t test disiplin belajar berdasarkan jenis kelamin

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
	F	T	Sig. (2-tailed)
MS DB	1,656	-	,000
		3,649	,000
		3,598	,000

Dari Tabel 4 dan 5 tidak terlihat adanya perbedaan disiplin belajar siswa berdasarkan jenis kelamin sehingga didapatkan bahwa tidak ada yang membedakan antara jenis kelamin laki-laki dengan jenis kelamin perempuan dalam hal disiplin belajar tersebut.

Tabel 6. Perbedaan disiplin belajar siswa berdasarkan penghasilan orang tua

	Penghasilan Orang Tua	N	Mean	Std. Deviation
MS DB	1,00	33	3,8955	,42188
	2,00	45	3,8667	,53706

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 7. Hasil uji t test perbedaan disiplin belajar siswa berdasarkan penghasilan orang tua

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
	F	T	Sig. (2-tailed)
MS DB	3,583	,255	,799
		,265	,792

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 6 dan 7 tidak terlihat adanya perbedaan disiplin belajar siswa berdasarkan tingkat penghasilan orang tua sehingga didapatkan bahwa tidak ada yang membedakan orang tua yang berpenghasilan tinggi dengan orang tua yang berpenghasilan rendah.

Tabel 8. Perbedaan disiplin belajar berdasarkan tempat tinggal

	Temp at Tinggal	N	Mean	Std. Deviation
MS DB	1,00	92	3,9516	,46745
	2,00	61	3,7857	,63388

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 9. Hasil uji t test perbedaan disiplin belajar siswa berdasarkan tempat tinggal

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
	F	t	Sig. (2-tailed)
MS DB	6,228	1,862	,065
		1,753	,083

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 8 dan 9 tidak terlihat adanya perbedaan disiplin belajar siswa berdasarkan tempat tinggal sehingga didapatkan bahwa tidak ada yang membedakan antara tempat tinggal yang jauh dari sekolah dengan tempat tinggal siswa yang dekat dengan sekolah.

Tabel 10. Perbedaan disiplin belajar siswa berdasarkan pendidikan orang tua

	Pendidikan orang tua	N	Mean	Std. Deviation
MS DB	1,00	1	4,5500	.
	2,00	8	3,9188	,40261
	3,00	75	3,8830	,50416
	4,00	69	3,8746	,60148

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 11. Hasil uji t test disiplin belajar berdasarkan pendidikan orang tua

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means Sig. (2-tailed)
	F	t	
MS DB	.	1,478	,183
	2,419	,091	,928
		,090	,928

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 10 dan 11 tidak terlihat adanya perbedaan disiplin belajar siswa berdasarkan pendidikan orang tua sehingga didapat bahwa tidak ada yang membedakan orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah.

Tabel 12. Perbedaan disiplin belajar status orang tua berdasarkan

	Status orang tua	N	Mean	Std. Deviation
MS DB	1,00	7	3,7786	,56797
	2,00	146	3,8906	,54446

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 13. Hasil uji t test perbedaan disiplin belajar berdasarkan status orang tua

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means Sig. (2-tailed)
	F	t	
MS DB	,229	-,531	,596
		-,511	,626

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 12 dan 13 tidak terlihat adanya perbedaan disiplin belajar berdasarkan status orang tua sehingga didapat bahwa tidak ada yang membedakan antara status orang tua yang bercerai dengan status orang tua yang tidak cerai.

Tabel 14. Perbedaan disiplin belajar siswa berdasarkan jumlah keluarga

	Jumlah keluarga	N	Mean	Std. Deviation
MS DB	1,00	67	3,9679	,46563
	2,00	77	3,8143	,59096

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 15. Hasil uji t test disiplin belajar siswa berdasarkan jumlah keluarga

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
	F	t	Sig. (2-tailed)
MS	1,95	1,71	,089
DB	9	4	
		1,74	,084
		3	

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 14 dan 15 tidak terlihat adanya perbedaan disiplin belajar siswa berdasarkan jumlah keluarga sehingga didapatkan bahwa tidak ada yang membedakan antara jumlah keluarga yang sedikit dengan jumlah keluarga yang banyak.

### C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa secara umum disiplin belajar siswa sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari tingkat disiplin belajar siswa, dari rata-rata keseluruhan siswa hasilnya dapat digolongkan kedalam kelompok tinggi yaitu sebesar 78,60%. Siswa yang memperoleh persentase disiplin belajar terendah sebesar 43%, sedangkan siswa yang memperoleh disiplin belajar yang tertinggi sebesar 97%. Skor yang diperoleh untuk angket disiplin belajar siswa tersebar dari 86 sampai 194 dengan rata-rata 156,267 dan persentase 78,604%.

Dari 153 orang siswa yang menjadi sampel, ternyata masih ada nilai anak yang mencapai KKM, dan ada juga siswa yang mencapai nilai di bawah KKM. Jika diintrepestasikan dengan teori sebelumnya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar siswa, ternyata dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan siswa tidak dipengaruhi oleh adanya disiplin belajar dari diri siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan sumbangan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,028%

Persamaan linier yang didapat adalah  $y = 77,47 + 0,047x$ . Artinya untuk setiap disiplin belajar siswa (X) bertambah satu satuan, maka rata-rata hasil belajar (Y) bertambah sebesar 0,047 satuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar dengan ( $r_{hitung} = 0,580 > r_{tabel} = 0,162$ ,  $t_{hitung} = 7,196 > t_{tabel} = 1,659$  dan  $R^2 = 0,330$ )

Hasil analisis koefisien korelasi, determinasi dan uji hipotesis diatas menyatakan bahwa hubungan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa adalah tidak ada hubungan yang berarti antara disiplin belajar siswa

dengan hasil belajar siswa. Jika diinprestasikan dengan teori yang sebenarnya yang menyatakan bahwa disiplin belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa, namun penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi bahwa disiplin belajar siswa tidak mempengaruhi hasil belajar di SMP Negeri 31 Padang ini adalah bahwa sekolah ini merupakan sekolah berstandar nasional dan siswa-siswi yang bersekolah di SMP Negeri 31 Padang merupakan siswa-siswi yang pintar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang penulis lakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Tingkat disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang, diperoleh hasil yang dapat digolongkan kedalam kelompok tinggi yaitu sebesar 78,604%.
2. Tidak Terdapat hubungan yang berarti antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa ( $\alpha = 0,05$ ) dengan persamaan koefisien determinasi ( $r^2 = 0,0114$ ). Sehingga besarnya hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar biologi siswa sebesar 0,028%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gultom, Lasmaria. 2008. Hubungan Disiplin Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Elektro Kelas I AV SMK
- Lufri. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- , 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP
- Purwanto, Ngalim.M. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara